

**EKSPLORASI LIMBAH BENANG DI KAWASAN INDUSTRI BINONG JATI BANDUNG  
DENGAN TEKNIK SULAM TANGAN**

**Hutri Devina Shany**  
KRIYA TEKSTIL MODE 2011  
**NIM : 1405110031**

<http://hutdevshan.student.telkomuniversity.ac.id/>

**PROGRAM STUDI KRIYA TEKSTIL & MODE  
FAKULTAS INDUSTRI KREATIF – UNIVERSITAS TELKOM  
BANDUNG  
2015**

---

**ABSTRAK**

Perkembangan dan pertumbuhan industri tekstil di Indonesia yang mengalami kemajuan pesat, kemajuan di bidang industri tersebut secara tidak langsung akan berdampak menghasilkan sisa produksi (limbah) yang sangat signifikan yang dapat menjadi masalah besar bagi lingkungan bilamana tidak dipikirkan pengolahan limbah tersebut.

Sentra Industri Rajut di kawasan Binong Jati Bandung termasuk kawasan sentra yang memproduksi berbagai macam jenis pakaian yang berbahan rajut, seperti baju hangat, jaket, syal dan lain sebagainya. Produksi dan distribusi rajut ini cukup menggiurkan, terdapat sekitar 293 pengrajin rajut disana. Usaharajutan di Binong Jati sudah lama muncul, tepatnya tahun 60-an. Hingga kini, usaha rajutan Binong Jati sudah mencapai 400 *home industry*. Lama kelamaan kawasan industri ini semakin berkembang dan pada umumnya setiap sentra industri memiliki permasalahan yang sama yaitu, limbah. (Sumber: Ihdafadila, 2015).

Kepadatan limbah benang yang ada di *home industry* pengrajin menghasilkan beberapa masalah baru, ketersediaan ruang untuk menyimpan limbah, penyakit dan polusi apabila limbah tersebut dibiarkan begitu saja. Melimpahnya jumlah benang di kawasan industri rajut Binong Jati, Bandung tentunya menimbulkan peluang untuk pemanfaatan limbah. Kreativitas dalam mengolah limbah benang dapat menjadi kunci untuk memberikan solusi pada permasalahan ini. Maka dari itu perancang melakukan EKSPLORASI LIMBAH BENANG DI KAWASAN INDUSTRI BINONG JATI BANDUNG DENGAN TEKNIK SULAM TANGAN. Dari eksplorasi diharapkan dapat memberikan inovasi desain dan memberikan solusi terhadap permasalahan

limbah benang. Eksplorasi limbah benang di kawasan rajut Binong Jati dapat menghasilkan produk fashion yang memiliki nilai fungsi dan juga nilai estetis serta nilai jual yang lebih tinggi. Mencermati permasalahan itu, terpaculah untuk mengolah.

---

## ABSTRACT

Development and growth of the textile industry in Indonesia is progressing rapidly, progress in the field of the industry will indirectly affect the production yield residual (waste) is very significant that can be a major problem for the environment if not thought out the waste processing.

Knitting Industrial centers in the area of Bandung Teak Binong including central region that produces various types of clothing made from knitted, such as sweaters, jackets, scarves and other knitted sebagainya. Produksi and distribution is quite tempting, there are about 293 craftsmen knit there. Usaharajutan in Binong Teak has long appeared, precisely 60s. Until now, efforts knitted Binong Teak has reached 400 home industry. Over time, the region is increasingly berkembang industry in general any industry centers have the same problem, namely, waste. (Source; Ihdafadila, 2015).

The density of the yarn waste in the home industry artisans produce some new problems, the availability of space to store the waste, disease and pollution if the waste is didiemandkan granted.

The abundance of threads in the knitting industry Binong Teak, Bandung certainly lead to opportunities for the utilization of waste. Creativity in processing waste yarn can be the key untuk provide a solution on this issue. Therefore perancang do EXPLORATION IN THE INDUSTRIAL WASTE YARN Binong JATI Bandungan SULAM USING HAND. Of exploration is expected to provide innovation design and provide solutions to the problems of waste yarn. Exploration in the area of knitting yarn waste Binong Teak can menghasilkan fashion products that have value function and also aesthetic value as well as higher selling values. Observing that problem, terpaculah to process.

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada saat ini pertumbuhan industri tekstil di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan kemajuan di bidang industri tersebut secara tidak langsung dapat memberikan dampak hal produksi limbah dalam jumlah yang cukup besar. Limbah yang dihasilkan oleh industri akan mempunyai risiko sebagai salah satu penyebab pencemaran lingkungan.

Industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia merupakan salah satu sektor industri yang memberi kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional, diantaranya sebagai penyumbang devisa ekspor non-migas dan penyerap tenaga kerja. Salah satu limbah industri tekstil yang cukup besar dan memiliki kontribusi terhadap masalah pencemaran yaitu limbah benang. Dengan itu harus ada cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini.

Sentra Industri Rajutan di Binong Jati terletak di kawasan timur Bandung, di jalan Binong Jati kecamatan Batununggal. Fokus sentra ini adalah memproduksi berbagai macam jenis pakaian yang berbahan rajut. Macam-macam produk rajutan yang diproduksi diantaranya seperti baju hangat, jaket, *cardigan*, syal dan lain sebagainya. Terdapat kurang lebih 293 pengrajin rajut. Produksi dan distribusi barang rajut ini cukup menggiurkan. Dalam sehari, satu pengusaha rajut bisa memperoleh omzet sekitar Rp250jt-Rp1M. Hingga kini, usaha rajutan di Binong Jati sudah mencapai sekitar 400 *home*

*industry*. Lama kelamaan usaha ini makin berkembang. Dengan berkembang kawasan industri ini dan seperti pada umumnya setiap sentra industri memiliki permasalahan yang sama yaitu, limbah. (Sumber; Ihdafadila,2015).

Melimpahnya limbah benang di kawasan industri rajut Binong Jati Bandung tentunya menimbulkan peluang untuk pemanfaatan limbah. Benang merupakan dasar dari bahan tekstil. Benang adalah serat yang panjang digunakan untuk memproduksi tekstil, penjahitan, *knitting*, penenunan dan pembuatan tambang. Limbah benang yang ada di kawasan industri rajut Binong Jati umumnya benang yang berbahan katun dan wol. Bahan katun bertekstur lembut, halus dan bahan wol bertekstur berbulu dan benangnya lebih tebal. Total limbah yang banyak dan kurangnya inisiatif untuk menciptakan produk inovasi baru menjadi latar belakang utama untuk membahas kasus ini.

Kepadatan limbah benang yang ada di *home industry* pengrajin menghasilkan masalah baru, yaitu lahan tempat produksi digunakan sebagai tempat penyimpanan limbah benang. Kreativitas dalam mengolah limbah benang dapat menjadi kunci untuk memberikan solusi pada permasalahan ini. Eksplorasi limbah benang di kawasan rajut Binong Jati Bandung dapat dijadikan salah satu solusi untuk menghasilkan produk *fashion* yang memiliki nilai fungsi dan juga nilai estetis.

Eksplorasi limbah benang dipadupadankan dengan berbagai teknik tekstil seperti; dijalin, diikat dan disulam. Maka dari itu perancang melakukan **EKSPLORASI LIMBAH BENANG DI KAWASAN INDUSTRI BINONG JATI BANDUNG DENGAN TEKNIK SULAM TANGAN**. Dari hasil eksplorasi diharapkan dapat memberikan inovasi desain dan memberikan solusi terhadap permasalahan limbah benang.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, dapat diambil rumusan masalah sebagai, berikut :

1. Bagaimana cara memanfaatkan dan mengolah limbah benang yang ada di Kawasan industri Binong Jati Bandung?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan eksplorasi limbah benang dengan penggabungan teknik tekstil sulam tangan?
3. Bagaimanakah penataan hasil eksplorasi limbah benang di kawasan industri Binong Jati Bandung dengan judul “Color on Black” yang diterapkan pada satu koleksi produk fesyen?
4. Apa produk yang tepat untuk diaplikasikan pada eksplorasi limbah benang di kawasan industri Binong Jati Bandung?

#### **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pembuatan karya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Memanfaatkan limbah tekstil berupa benang di kawasan industri Binong Jati Bandung dengan mengaplikasikan pada produk fesyen.
2. Untuk menghasilkan inovasi baru dalam mengolah eksplorasi limbah benang.
3. Membuat produk fesyen (*ready-to-wear*) yang memiliki nilai jual dan estetis.
4. Dapat memngkombinasikan produk fesyen dengan pemanfaatan limbah benang di kawasan Industri Binong Jati Bandung sehingga tercapai produk yang memiliki nilai fungsi, melalui proses-proses seperti; pemisahan warna benang, pembersihan benang, dan proses eksplorasi dengan teknik tekstil sulam tangan yang syarat dengan nilai kekriyaan.

#### **Manfaat**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdapat beberapa hal, yaitu;

1. Memberikan inspirasi dan wawasan baru terhadap masyarakat akan pemanfaatan limbah benang di kawasan industri rajut Binong Jati Bandung.
2. Membuka potensi baru, limbah benang sebagai aplikasi produk fesyen, khususnya pada reka latar kain.
3. Memberikan solusi bagi para pengrajin Binong Jati dalam pemanfaatan limbah benang menjadi industri kreatif yang memberikan nilai tambah pada produk dengan unsur desain (*creative value added*).

## Batasan Perancangan

Proses perancangan memerlukan ruang lingkup agar dalam prosesnya tidak keluar kerangka penelitian. Ruang lingkup dalam perancangan ini, Proses dalam eksplorasi meliputi teknik pengolahan limbah benang di kawasan industri rajut Binong Jati Bandung yaitu, pemilihan bahan pendukung, pewarna tekstil, elemen estetis, rancangan produk fesyen. meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. **Teknik**

Teknik tekstil utama yang digunakan dalam eksplorasi dan pembuatan karya adalah *handskill technique* yaitu teknik sulam tangan, hal tersebut bertujuan agar karakter limbah benang dapat lebih ditonjolkan.

2. **Bahan dan Material**

Material bahan baku eksplorasi adalah limbah benang di kawasan industri rajut Binong Jati Bandung dengan proses pemilihan uji kelayakan benang dan bahan pendukung menggunakan kain, gunting dan jarum.

3. **Produk**

Produk akhir yang dituju adalah produk *fashion*. Produk yang dibuat *ready-to-wear* dan *ready-to-sell* yang memiliki nilai tambah dalam produk pemanfaatan limbah.

4. **Segmentasi**

Segmentasi yang dituju adalah wanita kalangan menengah keatas usia remaja akhir hingga dewasa dan memiliki jiwa muda dan enerjik serta mencintai produk bernilai seni (*craftsmanship*).

5. **Inspirasi Tema**

Tema terinspirasi dari tumpukan warna-warni limbah benang yang ada di kawasan industri rajut Binong Jati.

## Metode Penelitian dan Perencanaan

Pengamatan dalam proses pengerjaan dari awal proses desain hingga hasil karya dilakukan dengan cara menggunakan metode-metode yang dijelaskan dibawah ini.

- a) **Studi Literatur**

Studi literatur terhadap media sosial (instagram, blogspot, tumblr), buku-buku, surat kabar (koran, majalah), seminar, *websites* referensi yang berkenaan dengan masalah yang di teliti guna mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

- b) **Wawancara**

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan berbagai pihak (responden) yang berkaitan dan terlibat langsung dengan sistem yang akan dianalisa guna memperoleh data yang tepat dan akurat.

- c) **Eksplorasi**

Eksplorasi dilakukan untuk membuka potensi limbah sebagai bahan olahan tekstil. Beberapa eksplorasi dan eksperimen dilakukan dalam memadukan warna yang dibuat dan struktur kain pada reka latar dengan limbah benang yang diolah sedemikian rupa hingga dapat menjadi bahan tekstil, produk fesyen yang siap pakai.

- d) **Observasi Lapangan**

Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dilapangan baik secara fisik (alat-alat dan bahan yang dipakai) maupun konsep (cara kerja pegawai dalam bekerja).

## KONSEP, PROSES PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

### Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan ide dasar atau gagasan pemikiran yang menentukan tujuan-tujuan dalam proses desain, Langkah-langkah dalam membuat konsep perancangan sebagai berikut;

### Dasar Perancangan

Perancangan busana dan produk fesyen yang berkonsep memanfaatkan limbah benang di kawasan industri Binong Jati Bandung, merupakan gagasan baru dalam menciptakan sebuah perancangan busana *ready-to-wear*. Jenis aplikasi dari eksplorasi limbah benang dengan teknik sulam tangan, bertujuan untuk memanfaatkan sisa-sisa limbah benang yang berukuran tidak tentu (10cm-40cm). Eksplorasi limbah benang diharapkan dapat memberikan nilai estetis, fungsional dan meningkatkan nilai ekonomi terhadap perancangan karya ini.



**Gambar III.1. Inspirasi Perancangan – Limbah Benang** (Sumber:Shany,2015)

### III.1.2 Tema Perancangan

Konsep desain mengusung tema “*Color on Black*”. Tema yang dipilih dalam perancangan ini terinspirasi dari warna-warni limbah benang di kawasan industri Binong Jati Bandung. Tumpukan limbah benang yang berada di dalam karung menimbulkan kesan artistik, bermain dengan tekstur dan warna-warni yang menampilkan kesan ekspesif dan imajinatif. Kesan tersebut dapat diaplikasikan pada berbagai macam eksplorasi bahan utama limbah benang dengan teknik sulam tangan.



**Gambar III.2 Imageboar** (Sumber:Shany,2015)

### Tahap Persiapan Perancangan

Pada tahap ini merupakan langkah utama yaitu menyiapkan bahan eksplorasi dasar limbah benang di kawasan industri Binong Jati Bandung. Dengan cara membuka tumpukan limbah benang yang berada di dalam karung lalu membersihkan benang dan memisahkan benang sesuai dengan warna, hal ini dilakukan untuk memudahkan perancangan dalam melakukan eksplorasi. Setelah itu limbah benang siap digunakan.



**Gambar III.3 Proses Persiapan Perancangan** (Sumber:Shany,2015)

## Eksplorasi

No.	Foto Hasil Eksplorasi	Keterangan
1.		Eksplorasi kreasi perpaduan berbagai macam teknik dan memakai material tambahan, seperti; manik-manik dan mika-jelly.
2.		Eksplorasi kreasi dengan berbagai macam teknik diatas kain kanvas.

## Visualisasi Karya



## Kesimpulan

Melalui berbagai proses dalam pembuatan Tugas Akhir ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Pemanfaatan limbah benang di kawasan industri Binong Jati Bandung dengan melakukan proses eksplorasi teknik sulam tangan diperoleh hasil yaitu, menambah nilai fungsi limbah benang yang sebelumnya hanya dijadikan isian boneka dan bahan pembuatan kesed lalu, meningkatkan terhadap nilai ekonomi limbah benang menjadi karya (produk fesyen) yang memiliki nilai jual.
2. Untuk menghadirkan karya yang inovatif, dilakukan sebuah eksplorasi dan didapat berbagai eksplorasi dengan teknik sulam tangan dan menjadi aplikasi pengembangan perancangan busana. Permainan berbagai macam warna menimbulkan kesan *playful* dan artistik.
3. Melalui berbagai proses dalam pembuatan koleksi berjudul “*Color on Black*” ini, maka telah tercapai tujuan awal yaitu sebagai busana *ready-to-wear* dengan jenis busana *outerwear* dan *clutch* sebagai visualisasi eksplorasi limbah benang di kawasan industri Binong Jati bermain dengan berbagai unsur desain seperti; warna, tekstur, ukuran, bentuk dan garis.
4. Busana pada koleksi ini sesuai dengan wanita yang berpendidikan, hidup diperkotaan, yang memiliki percaya diri untuk tampil beda, menyukai detail dari sebuah busana, *stylish*, *open minded* dan kreatif. Dengan target market berusia 19-30 tahun.

---

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- BD+A.2015.*Trend Forecasting 2016-2017 – Malformed & Playful*. Jakarta:BD+A
- Darmaprawira W.A.,Sulasmi.2002.*Warna, teori dan kreativitas penggunaannya*. Bandung: Penerbit ITB
- Diamant,Ellysa.2012.*The Syle Mentor*.New York Harper Coliin Publisher.
- Hardisuma,Irma,dkk.2011.Kamus Besar Indonesia.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Koester,A.W&N.O.Bryant.1991.*Fashion Terms and Style for Women's*.Oregon State University Extention Service
- Long,Sophie.2013. *Embroidey – Tradiional Techniques and Contemporary Applications for Hand and Machine Embroidery*. Switserland:Page One
- Moelino,Anton M,dkk,1989.Kamus Besar Indonesia.Balai Pustaka.Jakarta
- Puspo, Goet. (2005). *Panduan membuat Ragam Hias Motif Bordir*, Indonesia Gramedia Pustaka Utama.
- Pro,Fashion 2012.*Kenali Tekstil*,Jakarta.Dian Rakyat
- Pro,Fashion.2012.*Kain-kain Kita*.Jakarta:Dian Rakyat

### Internet

- Instagram.com
- Textileschool.com
- Polyvore.com
- Pintererst.com

- <http://weconnectfashion.com>
- [www.etsy.com](http://www.etsy.com)